

**PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR MELALUI PERAN KKN TEMATIK MBKM  
MAHASISWA DI DESA SABUNGAN NIHUTA KABUPATEN SAMOSIR**

Nilam Sari<sup>1)</sup> Siti Rakiyah,<sup>2)</sup> Andreas sihar Marudut sinanga<sup>3)</sup>

<sup>1)2)</sup> Program Studi PGSD Universitas Quality

<sup>3)</sup> Program Studi Manajemen Universitas Quality

Email: [sitirakiyah09@gmail.com](mailto:sitirakiyah09@gmail.com)

**Abstrak**

Upaya menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan melalui penerapan program bimbingan belajar sebagai pendidikan alternatif bagi anak usia sekolah. Program Bimbelini adalah program membangun desa pendidikan dari Universitas Quality Medan sebagai implementasi dari Tridarma Perguruan Tinggi. Adapun metode yang digunakan yaitu partisipasi aktif dan pendampingan dengan tahapan; (1) Observasi dan pemetaan masalah; (2) Perencanaan; (3) Pelaksanaan Program; (4) Evaluasi Program. Temuan yang di peroleh menunjukkan banyak faktor yang menyebabkan anak usia sekolah belum mampu membaca, menulis dan berhitung di Desa Sabungan Nihuta. Hasil program Bimbel bisa menjadi pendidikan alternatif dan dapat meningkatkan minat belajar anak, serta menumbuhkan motivasi dan kesadaran masyarakat dalam hal pendidikan. *Outcome* Pengabdian masyarakat ini yaitu Bimbel berkelanjutan yang diteruskan oleh remaja Desa Sabungan Nihuta yang telah dibekali kemampuan pengelolaan manajemen Bimbel dan kapasitas sebagai tutor/pengajar.

**Kata Kunci:** Bimbingan Belajar; Kesadaran Pendidikan; Desa Sabungan Nihuta.

**Abstract**

*Efforts to raise public awareness about the importance of education through the implementation of tutoring programs as an alternative education for school-age children. This tutoring program is a program to build an educational village from the University of Quality Medan as an implementation of the Tridarma of Higher Education. The method used is active participation and assistance with stages; (1) Observation and mapping of problems; (2) Planning; (3) Program Implementation; (4) Program Evaluation. The findings obtained show that there are many factors that cause school-age children to not be able to read, write and count in the Sabungan Nihuta Village. The results of the tutoring program can be alternative education and can increase children's interest in learning, as well as foster community motivation and awareness in terms of education. The outcome of this community service is ongoing tutoring which is continued by the youth of the Sabungan Nihuta Village who have been equipped with the ability to manage tutoring and capacity as tutors/teachers.*

**Keywords:** *Tutoring; Education Awareness; Sabungan Nihuta Village.*

## PENDAHULUAN

### 1. ANALISIS SITUASI

Adapun profil dan lokasi Mitra dapat dijelaskan dalam Tabel di bawah ini

**Tabel 1. Profil Mitra**

No.	Nama Mitra	Profil dan lokasi
1.	Desa Sabungan Nihuta Kec. Ronggur Nihuta Kab. Samosir	Desa Sabungan Nihuta merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Ronggur Nihuta, Kabupaten Samosir, Provinsi Sumatera Utara . Luas desa ini adalah 4,36 Km <sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 944 jiwa. batas wilayah Sebelah Timur:Desa Sijambur dan Desa Lintong Nihuta, Kecamatan Ronggurnihuta. Sebelah Barat: Kelurahan Pintusona, Kecamatan Panguruan. Terdiri dari beberapa huta/kampung diantaranya; Huta Simbolon, Simanampang, Huta Parik, Huta Sinaga/Golat Sinaga, Peanabolak, Lumban Buttu. Terdiri dari 3 Dusun yaitu Dusun Toruan, Dusun Tonga Tonga dan Dusun Dolok. Desa Sabungan Nihuta dialiri sungai yang bernama Sungai Sigumbang yang bermuara ke Danau Toba melalui Desa huta Tinggi dan Kelurahan Pintu Sona. Warga Desa Sabungan Nihuta bermatapencapaian dibidang pertanian dan perkebunan antara lain, tani Padi, kopi, cengkeh, jagung, kacang.

Berdasarkan observasi dan analisis kami sebelum melaksanakan kegiatan Pengabdian Masyarakat ditemukan beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan diantaranya adalah faktor ekonomi, budaya, social, dan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap perkembangan anak siswa usia sekolah. Tingkat pendidikan yang rendah cenderung mengakibatkan minimnya wawasan seseorang dan terjebak dalam lingkaran kemiskinan (Agustina et al., 2019). Sumber daya manusia adalah salah satu potensi yang perlu digali dan dikembangkan dalam rangka mengembangkan, salah satu cara dalam menggali kemampuan tersebut adalah dengan pendidikan (Aini et al., 2018). Mengingat pentingnya pendidikan untuk membangun mutu Sumber Daya Masyarakat, perlu adanya penyadaran kepada masyarakat terhadap pentingnya pendidikan.

Salah satu tri darma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Program ini kolaborasi antar mahasiswa dan dosen Universitas Quality Medan. Salah satu program yang diusung

adalah Bimbingan Belajar dalam upaya menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan untuk kesejahteraan masyarakat. Tujuan Bimbel untuk membangun kemandirian belajar siswa, masalah yang bisa terjadi dari rendahnya kemandirian belajar yaitu berdampak pada prestasi belajar siswa yang menurun, kurangnya tanggungjawab siswa dan ketergantungan terhadap orang lain dalam mengambil keputusan maupun dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah (Yuyun et al., 2015).



Gambar 1. Pembukaan Bimbel Gratis di Desa Sabungan Nihuta



Gambar 2. Kunjungan Tim Dosen Kegiatan KKN Mahasiswa

Berdasarkan hal tersebut di atas maka perlu dilaksanakan Kegiatan Pengabdian Masyarakat dalam bentuk Bimbingan belajar masyarakat usia sekolah melalui program KKN tematik MBKM Mahasiswa Universitas Quality di desa Sabungan Nihuta Kabupaten Samosir.

## 2 PERMASALAHAN MITRA

Berdasarkan analisis situasi di atas maka ditemukan beberapa permasalahan mitra yaitu: Desa Sabungan Nihuta merupakan desa terpencil di kawasan Sumatera Utara, dari hasil observasi awal ditemukan bahwa di desa tersebut masih minim sekali pelayanan gratis untuk masyarakat khususnya dibidang pendidikan. Oleh karena itu tim PKM akan membuat bimbingan belajar gratis untuk masyarakat desa Sabungan Nihuta khususnya untuk anak-anak usia sekolah. Namun yang menjadi prioritas kedepan agar bimbingan belajar ini dapat terus berlanjut yakni pelatihan kepada remaja sekitar untuk melanjutkan bimbingan belajar tersebut, agar anak-anak usia sekolah tetap dapat belajar gratis walaupun tim PKM sudah tidak berada di desa tersebut. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar masyarakat sadar akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak usia sekolah.

Berdasarkan analisis situasi di atas maka ditemukan beberapa permasalahan mitra yaitu:

1. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan.

2. Masih banyak anak usia sekolah yang belum lancar membaca, menulis dan berhitung
3. Kurangnya kesadaran remaja untuk berkontribusi dalam kemajuan pendidikan
4. Dibutuhkan kerja sama antara mitra dan tim PKM dalam penyelenggaraan kegiatan ini

## **SOLUSI DAN TARGET LUARAN**

### **a. Solusi yang ditawarkan**

Dalam mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi oleh mitra di Desa Sabungan Nihuta pengusul memberikan sebuah solusi berdasarkan beberapa hasil observasi awal atau hasil riset yang berhubungan dengan judul PKM yang dilakukan oleh tim PKM yaitu pertama :Hasil program Bimbel bisa menjadi pendidikan alternatif dan dapat meningkatkan minat belajar anak, serta menumbuhkan motivasi dan kesadaran masyarakat dalam hal pendidikan. Outcome Pengabdian masyarakat yaitu Bimbel berkelanjutan yang diteruskan oleh remaja Desa Sabungan Nihuta yang telah dibekali kemampuan pengelolaan manajemen Bimbel dan kapasitas sebagai tutor/pengajar (Prabowo & Qomaruddin, 2022). Selain itu, dengan adanya aktivitas bimbel ini akan menumbuhkan rasa kekeluargaan di tengah masyarakat dan dapat mempererat hubungan emosional mereka dan hal ini memberikan nilai positif bagi masyarakat khususnya dalam dunia pendidikan. Dalam kegiatan tersebut masyarakat desa akan di arahkan bagaimana pengelolaan bimbel bagi remaja dan bagaimana cara mengajarkan calistung pada anak-anak usia sekolah di desa tersebut.

### **b. Target Luaran**

Dari kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dapat dihasilkan luaran berupa:

1. Adanya peningkatan atas pemahaman masyarakat akan pentingnya pendidikan
2. Menyediakan sarana berupa tempat bimbingan belajar yang mudah di akses anak usia sekolah di desa sabungan nihuta
3. Adanya peningkatan anak-anak usia sekolah yang mampu membaca, menulis dan berhitung
4. Membentuk kelompok remaja sebagai tutor dan pengelola bimbingan belajar untuk selanjutnya.

## METODEPELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada bulan 15 Mei sampai 17 Juli 2023 di Desa Sabungan Nihuta, Kec. Ronggur Nihuta, Kab. Samosir, Provinsi Sumatera Utara. Dengan sasaran kegiatan seluruh masyarakat Desa Sabungan Nihuta yakni anak-anak usia sekolah dan orang tua. Metode yang digunakan partisipasi aktif dan bimbingan dengan rangkaian sebagai berikut:

### 1. Observasi dan Pemetaan Masalah

Observasi merupakan salah satu cara pengumpulan informasi mengenai obyek atau peristiwa yang bersifat kasat mata atau dapat dideteksi dengan panca indera (Pujaastawa, 2016). Observasi merupakan cara atau metode menghimpun keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan (Mania, 2008). Bisa ditarik kesimpulan bahwa observasi berarti suatu cara atau metode untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai obyek atau fenomena.

Pemetaan masalah dilakukan setelah mendapatkan data dan informasi, serta mengetahui permasalahan masyarakat Mitra. Dalam tahap ini team Pengabdian Universitas Quality melakukan diskusi ringan membahas untuk menentukan solusi dari permasalahan yang dialami mitra. Masalah merupakan ketidaksesuaian antara harapan dengan kenyataan, tidak terpenuhinya kebutuhan seseorang, atau sesuatu yang dapat menghambat seseorang dalam mencapai tujuannya (Bastomi, 2020).

### 1. Perencanaan Program

Berdasarkan hasil observasi dan pemetaan masalah, maka salah satu cara yang dilakukan yaitu mengadakan program Bimbel. Sebelum pelaksanaan kegiatan Bimbel tim pengabdian melangsungkan sosialisasi secara *door to door* dengan maksud memberikan penyuluhan mengenai pentingnya pendidikan sekaligus meminta izin ke tokoh masyarakat kepala desa untuk melaksanakan kegiatan bimbingan belajar di wilayah Desa Sabungan Nihuta.

### 2. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program adalah serangkaian kegiatan proses Bimbel yang dilakukan oleh tim Pengabdian sesuai dengan perencanaan yang sudah disusun.

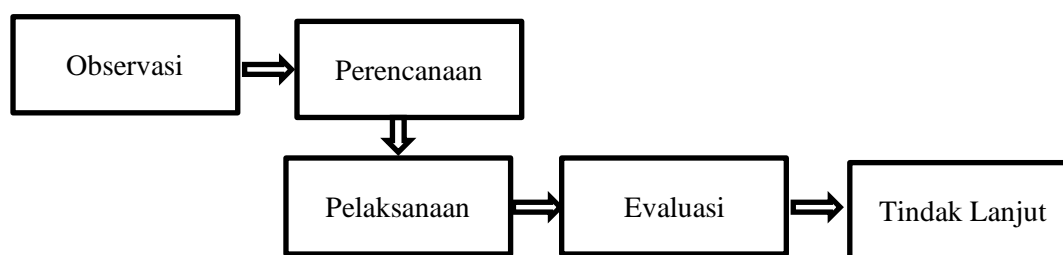
### 3. Evaluasi Program

Evaluasi program tujuan untuk menguji dan menilai apakah program Bimbel yang telah dijalani, secara efektif mampu mencapai tujuan yang ditetapkan. Yaitu sebagai pendidikan alternatif dan saran untuk meningkatkan kesadaran kepada masyarakat Desa Sabungan Nihuta mengenai pentingnya pendidikan. Tujuan akhirnya adalah menjadikan anak-anak usia sekolah mampu CALISTUNG .

#### 4. Tindak Lanjut

Tindak lanjut merupakan serangkaian langkah yang berkelanjutan agar program Bimbel tersebut bisa terus berjalan di Desa Sabungan nihuta, meskipun Tim pengabdian sudah selesai. Yaitu dengan membentuk SDM dari remaja Desa Sabungan Nihuta yang bisa mengawal dan menjadi penanggung jawab kegiatan Bimbel kedepan.

Rangkaian pelaksanaan Pengabdian masyarakat dapat dilihat pada gambar berikut;



### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada saat anak masih di usia kanak-kanak mereka lebih cenderung bermain dari pada belajar atau mengerjakan suatu kegiatan. Namun bukan berarti orang tua/wali terus membiarkan anak-anak menghabiskan waktunya untuk bermain saja. Bermain merupakan kegiatan yang digemari anak-anak, namun dalam kegiatan bermain, anak-anak juga harus diajarkan kegiatan pembelajaran seperti membaca, menulis dan berhitung. Kegiatan membaca, menulis dan berhitung tersebut merupakan literasi dasar. Literasi Dasar, merupakan kemampuan dan pemahaman seseorang dalam berbicara, membaca, menulis, menghitung dan mendengarkan yang berkaitan dengan kemampuan menganalisis informasi dalam pengambilan kesimpulan. Maka penting untuk mengajarkan dan mengembangkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung pada anak sejak dini agar anak memiliki kemampuan pemahaman yang baik, kemampuan komunikasi yang baik, dan berpikir secara kritis serta kreatif.

Anak-anak usia sekolah tentunya belum paham tentang pentingnya pendidikan di masyarakat. Dengan demikian perlunya memberikan pemahaman kepada masyarakat khususnya orang tua akan pentingnya pendidikan pada anak usia sekolah. Maka dari itu, Mahasiswa/i Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Quality mengadakan kegiatan sebuah bimbel Calistung di desa sabungan Nihuta, Kabupaten samosir. Kegiatan ini diadakan bertujuan untuk mengajarkan membaca, menulis dan berhitung pada anak usia sekolah.



Gambar 3. Pelaksanaan Bimbel di posko MBKM

Permasalahan kurangnya kesadaran masyarakat khususnya para orang tua ini menyebabkan kurangnya dorongan atau dukungan kepada anak-anak dalam menjalankan pendidikan (Ningsih, 2022). Terlihat dari hasil observasi awal bahwa masih banyak anak usia sekolah di desa Sabungan Nihuta belum bisa calistung. Dalam mengatasi permasalahan tersebut tim PKM mengadakan program Bimbingan belajar dengan pendekatan pengajaran dan sosialisaisi pendidikan.

Kegiatan sosialisasi merupakan proses mentransfer kebiasaan, nilai dan peraturan antar generasi dalam suatu masyarakat. Sosialisasi disebut juga sebagai teori peranan (role theory), dimana di dalamnya mengajarkan peranan individu yang harus dilakukan. Sosialisasi memiliki dua jenins; (1) sosialisasi primer, yaitu sosialisai yang terjadi dalam keluarga, (2) sosialisasi sekunder, yaitu sosialisai yang terjadi dalam masyarakat (Wulandari et al., 2018). Dalam sosialisasi ini tim PKM melakukan penyuluhan secara door to door (dari rumah ke rumah). Hal ini dilakukan dengan tujuan menjalin keakraban antara mahasiswa dan masyarakat secara personal, dengan begitu mahasiswa tim PKM akan lebih mudah memberikan informasi kepada masyarakat (orang tua) di Desa Sabungan Nihuta terhadap pentingnya pendidikan. Selain itu sosialisasi ini dilakukan sebagai tahap perencanaan dari pelaksanaan program Bimbel, yaitu komunikasi antar mahasiswa dengan tokoh masyarakat setempat khususnya terkait pengadaan Bimbel. Selanjutnya agar para orang tua atau masyarakat mendukung dan mendorong anak-anaknya untuk mengikuti program Bimbingan Belajar.

Metode pelaksanaan kegiatan BimBel, dilaksanakan 3 tahap yakni tahap pengenalan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

1. Tahap pengenalan dan adaptasi (penyesuaian); Dalam tahap ini dilakukan analisis guna mengetahui kebutuhan peserta Bimbel. Setelah diketahui kebutuhan peserta Bimbel peserta Bimbel dikelompokkan ke dalam tiga kategori diantaranya, kategori membaca, berhitung, dan menulis dengan tujuan untuk menyesuaikan kemampuan dan kebutuhan masing-masing anak.
2. Tahap Pelaksanaan Bimbel; adapun pelaksanaanya kegiatan setiap hari Senin sampai Kamis dan berlangsung selama satu jam.
3. Evaluasi; evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan kegiatan dan mengambil langkah selanjut nya untuk memperbaiki kekurangan. Evaluasi ini juga dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan ini berpengaruh besar dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya pendidikan.



Gambar 4. Pelaksanaan Bimbel di Lapangan

Program Bimbel yang dilaksanakan oleh tim PKM bertujuan untuk memberikan edukasi terhadap masyarakat tentang pentingnya pendidikan serta meningkatkan motivasi belajar anak-anak di Desa Sabungan Nihuta. Pengabdian dengan program Bimbel tersebut pernah dilakukan oleh (Santoso & Rusmawati, 2019). Melalui program BimBel ini mahasiswa mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan dan mendorong anak-anak untuk terus belajar. Pelaksanaan bimbel dilakukan setiap hari setiap hari Senin sampai Kamis dan berlangsung selama satu jam. Setelah peserta Bimbel dibagi menjadi tiga kategori yaitu, membaca, menulis dan berhitung, kemudian tim PKM membagi team menjadi 3 regu. Pada tahap pelaksanaan bimbingan dilakukan sebagai berikut: Peserta Bimbel diberikan dorongan untuk terus semangat dalam belajar. Dalam hal ini mahasiswa memotivasi anak-anak melalui pembelajaran yang menyenangkan. Peserta Bimbel yang sudah menduduki bangku sekolah didampingi dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolahnya. Selain itu mahasiswa juga memberikan materi tambahan atau pengetahuan baru yang tidak mereka dapatkan di bangku sekolah.



Gambar 5. Foto bersama anak bimbel di depan Posko KKN

Peserta Bimbel yang belum menduduki bangku sekolah didorong untuk mengenal huruf abjad dan berhitung. Mahasiswa memberikan pendampingan kepada anak-anak yang belum menduduki bangku sekolah dengan metode pengajaran tiga atau empat anak satu pendamping untuk diajarkan menulis, berhitung dan membaca huruf abjad. Selain itu peserta Bimbel didorong untuk mengenal dan memahami alam. Mahasiswa mengajak peserta Bimbel untuk eksplor tentang apa saja yang ada di alam. Selanjutnya peserta Bimbel diberikan pemahaman terkait manfaat tumbuhan dan bagaimana melestarikan alam.

Mengingat pada saat pelaksanaan Bimbel, di mana tidak hanya anak-anak yang hadir melainkan juga para orang tua yang mengantar anaknya, situasi ini kami jadikan kesempatan untuk memberikan penyuluhan (sosialisasi) untuk terus kepada ibu-ibu secara tidak langsung terkait pentingnya pendidikan. Selain itu di sela-sela belajar anak-anak juga melakukan senam bersama-sama agar lebih rileks dan tidak membosankan.



Berdasarkan hasil analisis dari permasalahan di Desa sabungan nihuta bahwasanya kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan, sehingga menyebabkan kurangnya dorongan kepada anak-anak dalam menjalankan pendidikan. Dimana hal ini berakibat pada lambatnya pertumbuhan kemampuan dan pengetahuan anak. Terdapat banyak anak di usia kelas 4 sampai 6 SD yang belum bisa membaca, dan masih bingung dalam penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Selain itu juga, mereka belum memahami pentingnya pendidikan dan belajar.

Kemampuan membaca peserta Bimbel, sebagaimana diketahui banyak anak-anak yang masih belum bisa membaca. Setelah mengikuti Bimbingan Belajar selama kurang lebih dua bulan menghasilkan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca anak, mulai dari anak-anak yang tadinya tidak mengetahui huruf abjad menjadi tahu dan hafal huruf abjad, anak-anak yang sudah menduduki bangku sekolah dan belum bisa membaca mulai ada perubahan bisa membaca huruf sambung.

Selanjutnya pada dasarnya minat belajar anak-anak di sabungan nihuta tidak tergolong rendah, tetapi karena beberapa faktor salah satunya budaya lingkungan, dimana sebagian masyarakat menganggap bahwa pendidikan khususnya pendidikan formal itu tidak begitu penting. Oleh sebab itu minat belajar anak-anak menjadi terhambat. Dalam pelaksanaan Bimbingan Belajar mahasiswa PKM mendorong dan memotivasi siswa dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memberikan peran lebih kepada mereka. Selain kepada anak-anak mahasiswa juga memberikan pemahaman kepada masyarakat yang turut hadir di kegiatan Bimbel terkait pentingnya pendidikan sehingga orang tua dapat memberikan dorongan dan dukungan penuh terhadap pendidikan anak. Hal ini mendapatkan hasil positif, terlihat dari antusias anak-anak saat mengikuti bimbel dan masyarakat yang bersedia melanjutkan program Bimbel tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan selama tahap penyesuaian banyak anak yang sudah menduduki bangku sekolah, dalam hal menulis masih keliru (belum sesuai EYD). Mahasiswa memberikan pengajaran dalam menulis seperti memposisikan huruf kapital sesuai kaidah kepenulisan dan membimbing anak-anak yang belum menduduki bangku sekolah dalam menulis huruf dan angka dasar yaitu, huruf abjad dan angka 1-10. Pengajaran ini mendapatkan hasil positif, anak-anak yang belum menduduki bangku sekolah mulai bisa menulis huruf dan angka dasar sedangkan anak-anak yang sudah menduduki bangku sekolah mulai mengerti kaidah kepenulisan yang baik dan benar.

Program yang berkelanjutan adalah tantangan bagi pelaksanaan PKM dan setiap program. Oleh karena itu, tim PKM memberikan pembekalan kepada remaja yang dipersiapkan untuk mengelola manajemen Bimbel Desa Sabungan Nihuta. Selain itu, juga diberi pembekalan mengenai teknik pengajaran dan menjadi tutor bagi peserta didik pada program Bimbel. Pembekalan SDM pengelola dan tutor dilakukan secara intensif bersamaan saat Bimbel dilakukan, sehingga setelah tim Pengmas meninggalkan Desa Sabungan Nihuta program Bimbel tetap berjalan. Sampai saat ini, komunikasi

dengan pengelola Bimbel tetap dilakukan secara aktif sebagai pendampingan, hingga akhirnya nanti bisa mandiri.

## SIMPULAN

Salah satu upaya menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pendidikan di Desa Sabungan Nihuta yaitu melaksanakan Bimbel sebagai pendidikan alternatif. Kemudian membangun motivasi terhadap pentingnya pendidikan dengan sosialisasi kepada masyarakat. Bimbel dapat menjadi pendidikan alternatif dalam pendidikan serta dapat meningkatkan motivasi belajar anak (Andri Yusuf Nur Zaman, Evi Damayanti Utomo, Herlangga, Utari Permadi, 2021). Selanjutnya, agar program Bimbel di Desa Sabungan Nihuta berjalan berkelanjutan, tim PKM mempersiapkan SDM untuk meneruskan program tersebut. Tim PKM memberikan pembekalan kepada remaja setempat agar dapat mengelola sekaligus dan menjadi tutor pada program Bimbel di Sabungan Nihuta.

Program Bimbel dapat dilaksanakan di lokasi yang berbeda, khususnya di daerah terpencil sebagai alternatif pendidikan. Perlu dukungan bahan bacaan untuk memaksimalkan dan membuat program Bimbel yang berkelanjutan. Perlu inovasi, kreatifitas dan pemahaman terhadap kondisi masyarakat dalam membangun kesadaran terhadap pentingnya pendidikan. Tim PKM selanjutnya dapat melanjutkan dan mengembangkan program yang sudah berjalan dengan melibatkan lebih banyak masyarakat Desa Sabungan Nihuta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E., Syechalad, M. N., & Hamzah, A. (2019). Pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 4(2), 265–283. <https://doi.org/10.24815/jped.v4i2.13022>
- Aini, E. N., Isnaini, I., & Sukamti, S. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kesatrian Kota Malang. *Technomedia Journal*, 3(1), 58–72. <https://doi.org/10.33050/tmj.v3i1.333>
- Andrea, D. L. (2020). Penyelenggaraan Otonomi Daerah Bidang Pendidikan Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah. *JIHK*, 1(2), 157–165. <https://doi.org/10.46924/jihk.v1i2.128>
- Andri Yusuf Nur Zaman, Evi Damayanti Utomo, Herlangga, Utari Permadi, M. I. A.-A. (2021). *pengaruh program bimbingan belajar dalam upaya pengurangan dampak pandemi covid-19 terhadap pendidikan di kampung Cibanteng*. 87(Desember), 1–11. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/1112>
- Bastomi, H. (2020). Pemetaan Masalah Belajar Siswa SMK Negeri 3 Yogyakarta Dan Penyelesaiannya (Tinjauan Srata Kelas). *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling"*, 4(1), 35–55. <https://doi.org/10.21043/konseling.v4i1.7418>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Jurnal Akrab Aksara Agar Berdaya Membangun Budaya Literasi Volume VII Edisi 1*. Jakarta: Kemendikbud
- Mania, S. (2008). Observasi sebagai alat evaluasi dalam dunia pendidikan dan pengajaran. *Lentera*

*Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 11(2), 220–233.

<https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n2a7>

- Ningsih. (2022). *pengaruh kesadaran masyarakat adatamma towa Dusun Bongkina terhadap pentingnya kelanjutan pendidikan anak di UIN Alauddin Makassar* (pp. 1–118).
- Prabowo, M. A., & Qomaruddin, M. T. (2022). Pentingnya Pendidikan Melalui Penerapan Program Bimbingan Belajar. *JPKM (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 28(4), 395–401.
- Rusliana, R. A. (2019). Development of education in early Childhood in the digital era. *SPEKTRUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 7(4), 445–448.  
<https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v7i4.109256>
- Santoso, A., & Rusmawati, Y. (2019). Pendampingan Belajar Siswa di Rumah melalui Kegiatan Bimbingan Belajar di Desa Guci Karanggeneng Lamongan. *Jurnal Abdimas Berdaya : Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(02), 36–43.  
<https://doi.org/10.30736/jab.v2i02.7>
- Waluyo, Yoga Tri dan Liliek Desamawati. 2015. Peran Tutor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan Andragogi di Rutan Banjarnegara. *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*. Volume 4 (Nomor 1)
- Wulandari, R., Kholik, A., Qudsiyah, M., & Agustian, R. (2018). Program sosialisasi pendidikan untuk meningkatkan angka Harapan Lama Sekolah (HLS). *QARDHUL HASAN: MEDIA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 4(1), 48. <https://doi.org/10.30997/qh.v4i1.1184>
- Yuyun, L., Yusmansyah, & Z.Ranni, R. (2015). Peningkatan kemandirian belajar dengan layanan bimbingan kelompok. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(1), 1–13.  
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/view/9822>